

## Pelatihan Tari Kreasi Dolanan Jamuran untuk Mengembangkan Karakter Anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah<sup>1</sup>; Nurul Khusnia Amanina<sup>2</sup>; Novi Fitriani<sup>3</sup>; Putri Ayu Wulandari<sup>4</sup>; Ariani Ayu Pitaloka<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

e-mail: [fifi.azizah9@gmail.com](mailto:fifi.azizah9@gmail.com)<sup>1</sup>; [nurul.khusnia03@gmail.com](mailto:nurul.khusnia03@gmail.com)<sup>2</sup>; [fitriannovi@gmail.com](mailto:fitriannovi@gmail.com)<sup>3</sup>; [putriayuw770@gmail.com](mailto:putriayuw770@gmail.com)<sup>4</sup>; [arianiayupitaloka22@gmail.com](mailto:arianiayupitaloka22@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan tari kreasi dolanan jamuran untuk mengembangkan karakter anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta. Tujuannya untuk menambah pengetahuan, mengenalkan anak kepada seni dan budaya serta mengembangkan kreativitas mereka. Dalam tari jamuran anak dapat mengetahui nilai-nilai karakter pada tari dolanan antara lain, adanya persamaan status, kebersamaan, ketaatan terhadap aturan, kepekaan sosial, tanggung jawab, sikap lapang dada dll. Jumlah anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta yang mengikuti pelatihan yaitu 12 anak. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu, survei, diskusi, orientasi musik iringan, pengamatan langsung, praktik, pementasan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui 3 tahap yaitu 1) tahap pra pelatihan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan dan 3) tahap akhir pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selama pelatihan berlangsung, semua anak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tetap hadir mulai dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Selain itu, semua anak juga memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Anak-anak terlihat senang dan selalu datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai.

**Kata kunci:** Anak, Dolanan Jamuran, Karakter, Pelatihan, dan Tari Kreasi

### Abstract

*This community service activity is to provide training on the dolanan jamuran creation dance to develop children's character at Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta Kindergarten. The goal is to increase knowledge, introduce children to art and culture, and develop their creativity. In jamuran dance, children can find out the character values in dolanan dance, among others, the existence of equal status, togetherness, obedience to rules, social sensitivity, responsibility, open-mindedness, etc. The number of children at Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta Kindergarten who participated in the training was 12 children. The methods used in this training activity are survey, discussion, musical accompaniment orientation, direct observation, practice, performance, and evaluation. The training activities were carried out through 3 stages, namely 1) the pre-training stage, 2) the training implementation stage, and 3) the final training stage. The results showed that during the training, all children were very enthusiastic and active in participating in the training activities. This can be seen from the number of children who remained present from the beginning to the end of the training activities. In addition, all children also responded positively to this training activity. The children looked happy and always came early before the training started.*

**Keywords:** Children, Character, Dolanan Jamuran, Dance Creation, and Training.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Soedarsono, tari merupakan ekspresi emosi manusia terhadap "sesuatu" melalui gerakan-gerakan yang berirama dan indah. Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah. Masyarakat modern cenderung lebih menyukai hal-hal baru (modern) dan membuang hal-hal yang tradisional dan klasik. Pada tahun-tahun awal, anak memikirkan gerakan, menggunakan tubuhnya secara ekspresif, dan meningkatkan kemampuan fisiknya. Hal ini menunjukkan bahwa gerak merupakan isi standar tari. Terlebih lagi, gerakan

merupakan pengalaman fisik paling dasar dalam kehidupan manusia (Setiawan and Waluyo 2023). Tari memiliki pengertian yang sederhana yaitu gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Sedangkan menurut Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari yang berasal dari Jawa, menjelaskan bahwasanya tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu (Mulyani 2016).

Tari kreasi adalah tari yang mengembangkan lebih lanjut pola tari yang sudah ada. Karya tari baru adalah karya baru yang menawarkan kebebasan bergerak. Atau bisa dikatan sebagai tari yang telah mengalami pengembangan pola tari yang ada di sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang memiliki kebebasan dalam mengekspresikan gerak (Waluyo 2023). Permainan anak-anak sudah mulai berkurang dan jarang terlihat di masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat. Pada dasarnya semua anak menyukai hal-hal baru, sehingga kreasi baru diterima melalui tarian karena sesuai dengan perkembangan zaman. Seni adalah stimulus kreatif. Kreativitas pada anak usia dini dikembangkan dengan cara yang menyenangkan melalui permainan dan tarian. Sebelum siswa mempelajari teknik menari, guru terlebih dahulu meminta anak berbaris dalam dua baris, satu baris perempuan dan satu baris laki-laki, serta memberikan penjelasan dan contoh tari Dra Nang. Tari merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gerakan fisik sebagai sarana ekspresi. Tarian merupakan suatu bentuk ekspresi keindahan gerak yang diiringi musik yang bertujuan (Setiawan and Waluyo 2023). Tari kreasi ialah tari yang telah mengalami pengembangan pola tari yang ada di sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang memiliki kebebasan dalam mengekspresikan gerak (Waluyo 2023).

TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang beralamat di desa Tegal Mulyo, RT 04 RW 01, Nusukan, Kota Surakarta. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta sudah mengembangkan potensi anak pada kemampuan kreasi seperti pada bidang seni tari yaitu sebagai ekstrakurikuler dengan alokasi waktu satu minggu sekali tepatnya dihari jumat. Salah satu alasan adanya ekstrakurikuler seni tari yaitu gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik (psikomotorik) saja melainkan dapat memberikan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh. Hal ini guru sudah mengembangkan potensi anak di bidang seni tari karena adanya guru tari khusus yang melatih anak setiap hari jumat, karena dapat mengembangkan fisik motorik juga dapat memperkenalkan kepada anak-anak akan budaya yang harus tetap dilestarikan. Saat pelatihan tari dilaksanakan di dalam kelas atau luar kelas karena untuk menghindari rasa bosan yang timbul pada anak.

Permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam sekitarnya sehingga menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional antara lain, melatih sikap mandiri, berani mengambil keputusan, penuh tanggung jawab, jujur, sikap dikontrol oleh lawan, kerjasama, saling membantu dan saling menjaga, menjaga kepentingan kelompok, berjiwa demokrasi, patuh terhadap peraturan, penuh perhitungan, ketepatan, berpikir dan bertindak, tidak cengeng, berani, bertindak sopan, dan bertindak luwes (Weni Arsi Wibowo 2018).

Tari Dolanan menjadi salah satu kegiatan untuk mengenalkan nilai-nilai budi pekerti pada anak. Pada kegiatan menarikan tari dolanan juga sekaligus sebagai sarana bermain dan berkomunikasi bagi anak, sekaligus sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan sesama anak dan lingkungannya. Melalui Tari Dolanan, anak melakukan komunikasi, bersosialisasi dengan bermain, dengan senang dan gembira melakukan gerak-gerak fisik yang terkoordinasi sehingga akan melatih psikomotoriknya dan juga kognitifnya ketika anak menghafal gerakan, hitungan gerakan dan formasinya. Pada akhirnya akan berdampak kemampuan afektifnya seperti misalnya disiplin, menghargai sesama teman, peduli, berempati, rukun, toleransi, dan berbagi (Sulastuti and Efrida 2019).

Istilah jamuran berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata jamur yang mendapat akhiran-an. Jamuran ialah semacam tanaman yang berbentuk bulat dan hidupnya menempel pada tanaman lain yang telah mati. Arti kata jamuran dalam dolanan jamuran adalah sutau permainan anak tradhisional yang dalam pelaksanaannya dengan membentuk bulatan seperti jamur (Enis Niken Herawati 2015). Permainan Jamuran juga dapat dikatakan permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang yang mengandung kepercayaan orang dimainkan oleh anak-anak zaman dulu (Rif'iyai 2024). Menurut Dharmamulya, dkk (2008) permainan jamuran adalah permainan anak-anak Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat populer yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial (Muqowim 2020). Sedangkan menurut Sukirman bahwa permainan jamuran adalah jenis permainan dengan bernyanyi, bisanya dimainkan oleh anak berumur 4-12 tahun, baik anak laki-laki saja maupun perempuan saja, bahkan bisa campuran anak laki-laki dan perempuan (Bahri 2017).

Tari kreasi dolanan Jamuran merupakan tarian yang diadopsi dari sebuah permainan tradisioanal anak-anak yaitu permainan Jamuran. Permainan (dolanan) tradisional ialah warisan budaya yang memiliki keunikan pada masanya. Namun permainan ini menjadi langka atau jarang ditemukan di era sekarang. Menurut (Wijayanti, 2014) permainan tradisional mempunyai karakter yang berbeda dengan permainan modern. Hal itu dikarenakan permainan tardisional cenderung menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan sekitarnya. Permainan tradisional juga

dominan melibatkan pemain aktif, serta permainan tradisional lebih mendahulukan factor kegembiraan bersama dan kemampuan berinteraksi antar sesama (Sesa and Yudhaningtyas 2022). Karena permainan jamuran ini tidak membutuhkan peralatan atau perlengkapan bermain hanya membutuhkan halaman yang luas, maka permainan ini banyak dimainkan oleh orang. Permainan ini dilakukan dengan satu anak berdiri di tengah dan anak yang lainnya bergandengan tangan membentuk lingkaran dengan mengitari sambil menyanyikan lagu jamuran (Junikasari n.d.).

Sehingga dalam permainan jamuran terdapat nilai-nilai yang ada didalamnya seperti nilai sosial, meningkatkan daya kreativitas, kecerdasan serta kecakapan anak, melatih seni suara dan seni irama anak hingga melatih jiwa sportifitas anak (Dra. Sutami 2018). Permainan jamuran juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan bermain simbal ketika membentuk berbagai macam bentuk jamur sesuai dengan permintaan anak yang jadi. Manfaat lainnya yaitu memainkan permainan ini ialah anak belajar mematuhi aturan, anak belajar mengekspresikan bahasa verbal atau nonverbal, belajar kerjasama dan bertanggung jawab (Pramudyani 2020). Tari jamuran memiliki manfaat seperti halnya dengan permainan jamuran yaitu dapat mengasah perkembangan sosial emosional. Sutrisno juga berpendapat bahwa manfaat dolanan jamuran yaitu mengasah emosi anak sehingga timbul sikap toleransi dan empati terhadap orang lain, mengembangkan gerak keterampilan motoric anak (Zahro 2018).

Menurut Purwanti pendidikan karakter ialah semua usaha yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupan dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar. Konsep lain pendidikan karakter yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai itu baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame lingkungan mapupun kebangsaan yang meliputi di dalamnya perpaduan antara moral, etika, dan akhlak (Syofiyanti, Dessy & Marjuk 2023).

Dari paparan di atas, tim pelatihan berinisitif untuk membuat pelatihan tari kreasi dolanan jamuran untuk mengembangkan karakter anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta tertarik untuk mengadakan pelatihan tari kreasi dolanan jamuran untuk menambah wawasan anak mengenai seni, budaya, nilai-nilai karakter serta mengembangkan kreativitas anak di TK tersebut.

## 2. METODE

Pengabdian Masyarakat pada pelatihan ini didasarkan bagi anak-anak TK B di TK Nusukan 2 Surakarta, Tegal Mulyo RT 04 RW 01, Nusukan, Kota Surakarta sebab anak-anak akan menjadi penerus warisan budaya dan cinta tanah air. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat

mengambil topik upaya mengembangkan karakter anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta melalui bentuk pelatihan tari kreasi dolanan jamur. Karena dengan adanya pelatihan tari kreasi dolanan ini, diharapkan dapat menumbuhkan karakter anak seperti rasa tanggung jawab, percaya diri dan menghargai sesama teman. Serta menjadi modal awal dalam melesteraikan budaya Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 dan 30 Mei 2024 bertempat di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta Desa Tegal Mulyo, RT 4 RW 01, Nusukan, Kota Surakarta. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 -10.00 WIB yang bertempat di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab tentang pengabdian tari kreasi dolanan jamur. Rangkaian kegiatan PKM terlaksana diawali dengan kegiatan observasi atau survei melalui jalur koordinasi dengan pihak kepala sekolah yaitu Retno Kusuma Dewi, S.Pd.I. Kemudian penyampaian materi dan pendekatan langsung dengan ketua tim yaitu Khoirunisa Nur Intani. Observasi dan survei dilaksanakan sebagai langkah awal untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai tari kreasi dolanan jamur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya mengenalkan budaya di Indonesia dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung dengan memberikan contoh tari dan mengajak anak untuk mengembangkan tari tersebut, hal itu sebagai langkah dalam menjaga warisan budaya. Pada bagian ini peneliti menguraikan perihal kontribusi Mahasiswa Dalam Mengembangkan karakter Pada Anak Melalui Tari Kreasi Dolanan Jamuran Di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta.

#### **Persiapan Kegiatan Pengabdian**

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian tim PKM mempersiapkan dan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pelatihan seni tari kreasi dolanan jamur. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan di hari Rabu, 22 Mei 2024 mulai pukul 07.30 WIB pagi dengan menemui ibu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan kegiatan pelatihan tari dengan anak-anak TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta. Pengkondisian anak untuk persiapan kegiatan diawali dengan kegiatan perkenalan dan pendekatan antar anak dan mahasiswa agar saling mengenal dengan dibimbing oleh pelatih. Selain itu, tim PKM juga mempersiapkan materi, alat dan bahan untuk membuat kostum dan media audio yang akan digunakan ketika pelatihan tari.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan kepala TK Aisyiyah Nusukan 2

### **Analisis Desain Pelatihan Tari**

Tahap analisis pengabdian tari yaitu tim PKM membuat rancangan, mendesain dan mempersiapkan tarian yang akan diajarkan pada anak serta mempersiapkan kostum tari yang akan digunakan. Tujuan pada tahap ini yaitu peneliti memilih jenis tari yang akan diajarkan pada anak yaitu tari kreasi dolanan jamuran dengan harapan untuk mengenalkan kebudayaan sejak usia dini, menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri anak dan mengembangkan nilai karakter. Harapan lain yaitu bisa bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki dan tubuh. Tari kreasi dolanan jamuran memiliki gerakan yang dapat disesuaikan untuk anak oleh karena itu tim PKM memilih gerakan yang disesuaikan pada anak namun tetap bermakna.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari**

Pada tahap ini tim PKM memberikan penjelasan mengenai tari kreasi dolanan jamuran dan memberikan pertanyaan pemantik pada anak mengenai pemahaman mereka terkait tari dolanan jamuran seperti asal tarian, kostum gerakan dan lainnya. Tim PKM mempraktikkan langsung tari jamuran untuk memberikan gambaran awal pada anak. Kemudian tim PKM memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan tarian dengan dibimbing tim PKM. Tim PKM membimbing anak-anak untuk menyesuaikan pola barisan yang sudah ditentukan, selain itu anak dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dari yang sudah dipraktikkan sebelumnya. Sebelum mengakhiri pertemuan di hari pertama anak mengulang gerakan tari tanpa dipimpin oleh tim PKM.



**Gambar 2.** Pemberian Materi Tari Kreasi Dolanan Jamuran

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama di hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pukul 07.30 WIB pagi. Tim PKM menyiapkan anak untuk bersiap dalam memulai praktik tari. Selanjutnya pada hari Kamis, 30 Mei 2024 anak berbaris sesuai posisi saat latihan di hari sebelumnya. Tim PKM menanyakan kepada anak mengenai gerakan yang telah dipraktikkan di hari sebelumnya dan langsung memberi arahan untuk mencoba tari jamuran secara keseluruhan. Kostum yang sudah dipersiapkan sebelumnya dipakaikan kepada anak-anak kemudian anak melakukan tarian keseluruhan menggunakan kostum tersebut. Selain membuat kostum kepala dan kalung tim PKM juga menyiapkan pakaian seperti jarik. Diakhir sesi semua tim PKM, anak-anak dan guru TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta melakukan foto bersama untuk dokumentasi dan penyerahan kostum untuk diberikan di TK tersebut.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tari

Hari	Tanggal	Waktu
Rabu	22 Mei 2024	07.30 - 10.00 WIB
Kamis	30 Mei 2024	07.30 - 10.00 WIB



**Gambar 3.** Pelatihan Tari Kreasi Dolanan Jamuran



**Gambar 4.** Anak Menampilkan Tari Kreasi Dolanan Jamuran

### Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi dengan diskusi serta tanya jawab bersama anak sebagai peserta pengabdian. Berkaitan dengan materi atau pengabdian yang sudah disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari anak pengabdian dan menjadi bahan diskusi bersama sehingga pengetahuan tentang tari jamuran dapat lebih mendalam. Keberhasilan kegiatan pengabdian tari kreasi dolanan jamuran sebagai upaya mengenalkan budaya Indonesia kepada anak dapat dilihat dari pengetahuan anak tentang tari jamuran seperti asal-usul, nilai karakternya bagaimana, kostum seperti apa dan mampu menghafal gerakan yang ditampilkan pada kegiatan di hari Kamis 30 Mei 2024.



**Gambar 5.** Evaluasi dan Foto Bersama

### 4. KESIMPULAN

Pengabdian tari kreasi dolanan jamuran kepada anak usia dini memiliki banyak manfaat terutama anak mampu mengaplikasikan budaya lokal di lingkungan sekitar mampu melestarikan tari kreasi dolanan khususnya tari jamuran. Manfaat lain yaitu sebagai wahana membentuk karakter dan mengolah gerak tubuh atau motorik pada anak. Dengan adanya pengabdian ini, mengenalkan tari kreasi dolanan kepada anak-anak sejak dini ialah suatu modal penting untuk menghadapi mundurnya eksistensi budaya tarian kreasi dolanan. Dengan adanya pengabdian ini anak-anak dapat belajar nilai luhur dan moral juga nilai karakter yang terkandung dalam gerakan tari kreasi dolanan jamuran. Tujuan pengabdian tari kreasi dolanan jamuran ini kepada anak-anak ialah mengenalkan kebudayaan sejak usia dini, menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak

serta mengembangkan nilai karakter. Tujuan lain yaitu dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti, anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki dan tubuh seirama dengan alunan lagu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang setinggi-tingginya tim PKM ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada kepala TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta seluruh tim PKM dan anak-anak kami ucapkan terimakasih karena sudah menyiapkan segala perlengkapan dan turut berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dan juga kepada Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Srinur wahyuningsih; Idris Yani Pamungkas; Ahmad Syamsul. 2017. Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Kemampuan Psikososial Anak Pra Sekolah Di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.
- Dra. Sutami, M.Hum. 2018. Permainan Tradisional Jamuran. Jakarta Selatan: INDOCAMP.
- Enis Niken Herawati. 2015. Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013." *Imaji* 13(1): 13-27.
- Junikasari, Amalia Zulfa. Permainan Anak Tradisional Jamuran Sebagai Ide Dasar Penciptaan Hiasan Dinding Teknik Batik. 515-26.
- Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muqowim, Aim Abdul Karim; 2020. Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4: 22-32.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2020. Permainan Tradisional Jamuran: Analisis Pengetahuan Guru PAUD Yogyakarta Ditinjau Dari Taksonomi Bloom. *Jurnal Pelita PAUD* 4: 2548-6284.
- Rif'iyai, Yunestria Rizkiana; Dian. 2024. Permainan Tradisional Jamuran Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 7: 40-52.
- Sesa, Dahlia Novarianing Asri; Richa Pramudia Trisnani;, and ri Prima Yudhaningtyas. 2022. Pelatihan Tari Dolanan Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi. *Jurnal Peduli Masyarakat* 4: 767-74.
- Setiawan, Deni, and Edi Waluyo. 2023. Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas* 1(1): 34-38.
- Sulastuti, Katarina Indah, and Efrida. 2019. Tari Dolanan Untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini.
- Syofiyanti, Dessy & Marjuk, Yolana. 2023. Kearifan Lokal Permainan Jamuran Sebagai Pengutan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6: 89-98.

- Waluyo, Minarti; Deni Setiawan; Edi. 2023. Tari Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 1 (1)*: 34–38.
- Weni Arsi Wibowo. 2018. Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Delima Bandar Lampung. : 1–26.
- Zahro, Hanifah Lathifatul. 2018. Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran. *SEMDIKA FKIP UAD 2*: 74–79.